

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia telah mengenal perbankan berbasis syariah lebih dari seperempat abad. Diawali dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 dan selanjutnya tumbuh perusahaan perbankan syariah lainnya. Menurut data OJK dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Oktober 2021, perbankan syariah di Indonesia berjumlah 186. Di antaranya terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tahun 2020, terjadi selisih jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada awal 2020 terdiri dari 14 Bank Umum Syariah. Kemudian pada akhir tahun 2020 terdiri dari 12 Bank Umum Syariah hingga saat ini<sup>1</sup> Fakta penurunan jumlah Bank Umum Syariah dalam SPS OJK terjadi karena BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri secara resmi bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia pada akhir tahun 2020.

Lebih dari seperempat abad berdiri, perbankan syariah menorehkan berbagai prestasi. Perbankan syariah Indonesia berhasil mencetak skor tinggi dalam Indeks Negara Keuangan Islam (IFCI) dengan skor 81,93 pada tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia menempati peringkat pertama dalam Keuangan Syariah Pasar Global. *Cambridge Institute of Islamic Finance (Cambridge IIF)* mengungkapkan dalam laporan *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2019*. Laporan *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2019* menyebutkan bahwa Indonesia meraih skor 81,93 melesat dari sebelumnya 57,8. Malaysia berada di skor 81,05. Malaysia telah menduduki posisi puncak sejak 2011, lalu disusul oleh Iran, Saudi Arabia, dan Sudan dalam lima peringkat teratas.<sup>2</sup> Indonesia berhasil mengalahkan Malaysia dengan skor 81,05 setelah 27 tahun perbankan syariah beroperasi di industri keuangan Indonesia (1992-2019).

Ekonomi dan keuangan syariah Indonesia juga mencatatkan prestasi global pada tahun 2020. *Islamic Finance Development*

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, “Statistik Perbankan Syariah (*Sharia Banking Statistics*),” (November 2021).

<sup>2</sup> Global Islamic Finance Report 2019, “Islamic Finance Country Index – IFICI 2019,” (2019).

*Indicators (IFDI) 2020* dari *The Islamic Corporation for the Development (ICD)*, *The Islamic Development Bank (IsDB)* dan *Revintiv* menempatkan Indonesia pada posisi kedua keuangan syariah dunia. Indonesia juga telah meraih peringkat keempat dalam laporan *Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2020/2021* yang diterbitkan *Dinar Standard*. Indonesia menempati peringkat keempat pada tahun 2019 berdasarkan penilaian yang diselenggarakan *Islamic Finance Development Indicators (IFDI) 2019*. Indonesia juga telah meraih peringkat kelima dalam laporan *Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2019/2020*.<sup>3</sup> Indonesia mengalami kenaikan prestasi dari posisi empat pada tahun lalu berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh *Islamic Finance Development Indicators (IFDI) 2020* dari *The Islamic Corporation for the Development (ICD)*, *The Islamic Development Bank (IsDB)* dan *Revintiv*. Indonesia juga mengalami kenaikan satu tingkat prestasi pada tahun 2019/2020 berdasarkan laporan *Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2019/2020*.

Perbankan syariah Indonesia kembali meraih prestasi pada tahun 2021. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dinobatkan sebagai *GIFA Market Leadership Award (Islamic Banking)* pada *Global Islamic Finance Awards (GIFA) Leadership Awards 2021* yang diselenggarakan *Edbiz Corporation* secara daring dari London, Inggris.<sup>4</sup> PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memperkenalkan diri kepada masyarakat Indonesia pada akhir tahun 2020 lalu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) meraih prestasi pada tahun 2021. Pencapaian luar biasa tersebut diraih berselang 1 tahun setelah dikenal oleh masyarakat. Hal ini merupakan beberapa dari keseluruhan prestasi perbankan syariah Indonesia.

Berdasarkan data tersebut, perbankan syariah Indonesia memiliki tiga prestasi secara berurutan pada tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 dengan berbagai kriteria penilaian berdasarkan standar penyelenggara masing-masing. Terkait hal ini, perbankan syariah juga

---

<sup>3</sup> Andika dan Aldi, "Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia Catat Prestasi Global di 2020," Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, *Knks Indonesia*, 28, Desember, 2020, <https://knks.go.id/berita/342/ekonomi-dan-keuangan-syariah-indonesia-catat-prestasi-global-di-2020?category=1>

<sup>4</sup> "BSI Raih Penghargaan GIFA Market Leadership Award 2021," CNBC Indonesia, 16 September, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210916085743-29-276692/bsi-raih-penghargaan-gifa-market-leadership-award-2021>

memiliki tiga metode penilaian kinerja keuangan secara syariah dengan berbagai rasio yang diukur. Tiga metode tersebut adalah metode *Sharia Maqashid Index (SMI)*, *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, dan *Islamicity Performance Index (IPI)*. Shahul Hameed memperkenalkan metode *IPI* pada tahun 2004<sup>5</sup>. Mohammed, Djulzastri, dan Taib memperkenalkan metode *SMI* pada tahun 2008<sup>6</sup>. Sedangkan Kuppusamy dan rekan-rekannya memperkenalkan metode *SCnP* pada tahun 2010<sup>7</sup>. Tahun 2004 sampai tahun 2010 menjadi tahun di mana metode penilaian kinerja secara syariah ditemukan. Sedangkan tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 menjadi tahun di mana metode penilaian kinerja secara syariah dipraktikkan.

Tiga metode penilaian kinerja keuangan secara syariah yang telah diperkenalkan oleh beberapa akademisi di atas seharusnya dapat menjadi metode bagi auditor atau peneliti untuk meneliti kinerja keuangan secara syariah. Beberapa peneliti telah membandingkan metode penilaian kinerja keuangan secara konvensional dengan metode penilaian kinerja keuangan secara syariah. Salah satu contoh yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Widya Ratnaputri pada tahun 2013 dengan judul *The Analysis of Islamic Bank Financial Performance by Using Camel and Sharia Conformity and Profitability*.<sup>8</sup> Beberapa peneliti juga telah menggunakan dua metode penilaian kinerja keuangan secara syariah dalam penelitiannya. Salah satu contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hazmi Arimiko S dan rekan-rekannya dengan judul *The Analysis of Sharia Bank Performance by Using Sharia Conformity and Profitability Model and*

---

<sup>5</sup> Shahul Hameed, dkk, "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science : Meeting The Challenges of The Globalization Age*, Dahrnan, Saud Arabia, 2004.

<sup>6</sup> Mohammed, dkk, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework," (presentasi, IIUM International Accounting Conference (INTAC) IV, Putra Jaya Marroitt, 25 Juni, 2008), 1-17.

<sup>7</sup> Kuppusamy, dkk, "Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model," *International Association for Islamic Economics, Review of Islamic Economics*, Vol. 13, no. 2 (2010): 35-48.

<sup>8</sup> Widya Ratnaputri, "The Analysis of Islamic Bank Financial Performance by Using Camel and Sharia Conformity and Profitability," *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vo. 4, no. 2 (2013): 215-226.

*Sharia Maqashid Index in Sharia Commercial Banks in Southeast Asia for the 2014-2018 Period.*<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, metode *SMI* merupakan metode yang diperkenalkan setelah diperkenalkannya metode *SCnP* dan *IPI*. Sedangkan metode *SCnP* dan *IPI* telah diperkenalkan jauh sebelum *SMI* muncul di kalangan praktisi. Penulis ingin menganalisis pengukuran kinerja keuangan metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI*. Menurut penulis, penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* perlu dilakukan agar dalam melakukan analisa kinerja keuangan syariah terkait atau dalam melakukan penelitian lain yang terkait dapat lebih termudahkan karena adanya penelitian ini.

Alur pembahasan penelitian ini adalah penulis menghitung secara kuantitatif mengenai kinerja keuangan berdasarkan tiga metode tersebut, lalu hasil rasio yang diperoleh dari tahun ke tahun (2018-2021) dianalisis sesuai posisinya. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang “PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN METODE *IPI*, *SCnP* DAN *SMI* BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018-2021”. Penulis ingin berusaha menjawab hal-hal yang masih menjadi kemungkinan dan berusaha menjawab pertanyaan seputar pengukuran kinerja keuangan syariah melalui tiga metode yang digunakan agar dapat terjawab dengan pasti melalui penelitian ini.

Tahapan dalam penelitian pengukuran tiga metode ini dilakukan secara urut dan mendetail. Penulis menelaah metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* di dalam penelitian. Penulis menghitung rasio-rasio yang ada di dalam tiga metode tersebut dalam laporan keuangan mulai tahun 2018 sampai tahun 2021 pada tahap selanjutnya. Kemudian, penulis menganalisis hasil pengukuran metode tersebut dari hasil penghitungan rasio untuk mengetahui peningkatan atau penurunan hasil kinerja Bank Umum Syariah Indonesia dalam tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Tiga metode tersebut bisa dikatakan sebagai alat analisis yang sama prinsipnya dengan pola kerja audit kepatuhan perbankan syariah. Alat analisis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja

---

<sup>9</sup> Hazmi Arimiko S, Mukhzarudfa, dan Ilham Wahyudi, “The Analysis of Sharia Bank Performance by Using Sharia Conformity and Profitability Model and Sharia Maqashid Index in Sharia Commercial Banks in Southeast Asia for the 2014-2018 Period,” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 5, no. 4 (February 17, 2022): 228-241.

perbankan syariah di Indonesia terutama dari sudut pandang nilai-nilai syariah yang diaplikasikan dalam operasional perbankan syariah pada tiap aktivitasnya. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian telah diperkenalkan oleh beberapa peneliti dengan disesuaikan pada karakteristik perbankan syariah yang telah dijelaskan di atas. *Framework* atau alat ukur yang diperkenalkan oleh beberapa peneliti di atas diupayakan untuk dikaji para akademisi perbankan syariah agar lebih dikenal masyarakat luas. Penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021.

Berbagai macam pendekatan yang diusulkan dapat menjadi acuan untuk meneliti tiga metode yang menjadi fokus utama bahasan penelitian. Menurut Husein (2011) dalam jurnal yang ditulis oleh Suhada dan Pramono mengusulkan prosedur audit kepatuhan syariah melalui lima pendekatan, yaitu pendekatan halal-haram, pendekatan akad, pendekatan dokumentasi hukum, pendekatan maqashid syariah, dan pendekatan laporan keuangan. Para peneliti telah membuat indeks terkait pendekatan tersebut dengan harapan kegiatan perbankan syariah dapat diawasi oleh pihak regulator (pemerintah).<sup>10</sup> Indeks tersebut juga bertujuan agar perbankan syariah lebih memperhatikan unsur kemaslahatan daripada *profit*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas antara lain:

1. Pengukuran kinerja yang diterapkan pada Bank Umum Syariah harus dihitung sebagaimana aturan dari prinsip-prinsip syariah.
2. Pengukuran kinerja Bank Umum Syariah pada indikator rasio keuangan tidak hanya menjadi fokus utama, melainkan juga terdapat visi dan misi Bank Umum Syariah yang harus dikedepankan.
3. Indikator kinerja yang ditujukan kepada Bank Umum Syariah tetap harus mengedepankan kemaslahatan umat dengan cara memahami dan mengaplikasikan tujuan-tujuan syariah.

---

<sup>10</sup> Suhada dan Sigit Pramono, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqashid Indeks (Periode 2009-2011)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2014).

4. Tiga metode penilaian kinerja keuangan syariah yang diperkenalkan oleh praktisi belum banyak dijumpai dalam audit penilaian kinerja bank umum syariah.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah berikut ini diperlukan agar penelitian dapat fokus dan terarah yang meliputi:

1. Pengukuran kinerja keuangan terfokus pada laporan kinerja Bank Umum Syariah yang tersedia dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulan November 2021.
2. Alat analisis yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan terfokus pada tiga metode yaitu *IPI*, *SCnP* dan *SMI*.
3. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah berada pada periode 2018-2021 yang ada di dalam SPS OJK November 2021.
4. Pengukuran yang dilakukan adalah pengukuran kenaikan atau penurunan rasio yang dihitung berdasarkan tiga metode yaitu *IPI*, *SCnP* dan *SMI* pada tahun 2018 – 2021.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah:

1. Apa hasil pengukuran kinerja keuangan metode *IPI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apa hasil pengukuran kinerja keuangan metode *SCnP* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apa hasil pengukuran kinerja keuangan metode *SMI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021?
4. Adakah perbedaan hasil pengukuran kinerja keuangan metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah untuk:

1. Mengukur kinerja keuangan metode *IPI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021.
2. Mengukur kinerja keuangan metode *SCnP* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021.
3. Mengukur kinerja keuangan metode *SMI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021.

4. Menganalisis perbedaan hasil pengukuran kinerja keuangan metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki hal penting yaitu manfaat yang nantinya dapat berguna untuk kemaslahatan. Adapun kegunaan yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah sehingga penulis dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang dihadapi Bank Umum Syariah sehingga dapat diambil kebijakan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan hasil sebagai pertimbangan untuk menempatkan dana di Bank Umum Syariah.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari tesis ini. Penulis akan menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan syariah pada Bank Umum Syariah yang meliputi metode *IPI*, *SCnP*, *SMI* penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian dan analisis data.

**BAB V : Pembahasan**

Bab ini berisi pembahasan hasil kinerja metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* serta analisis perbedaan hasil pengukuran kinerja metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI*.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

